

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1. Manajemen Keuangan

2.1.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Menurut Fahmi (2018:2), manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan *profit* atau kemakmuran bagi para pedagang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

Menurut Kasmir (2019:6), mendefinisikan manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan berbagai tujuan menyeluruh.

Dari definisi tersebut dapat diartikan bahwa kegiatan manajemen keuangan adalah bergerak disekitar:

1. Bagaimana memperoleh dana untuk membiayai usahanya.
2. Bagaimana mengelola dana tersebut sehingga tujuan perusahaan tercapai.
3. Bagaimana perusahaan mengelola aset yang dimiliki secara efisien dan efektif.

2.1.1.2 Tujuan Manajemen Keuangan

Menurut Fahmi (2018:4) Tujuan manajemen keuangan adalah:

- a. Memaksimalkan nilai perusahaan

- b. Menjaga stabilitas finansial dalam keadaan yang selalu terkendali
- c. Memperkecil risiko perusahaan di masa sekarang dan yang akan datang

Dari ketiga tujuan ini yang paling utama adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan adalah bagaimana pihak manajemen perusahaan mampu memberikan nilai yang maksimum pada saat perusahaan tersebut masuk ke pasar.

2.1.1.3 Fungsi Manajemen Keuangan

Fungsi manajemen menurut Robbins dan Coulter (2018) dalam bukunya yang berjudul *Management* terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, hingga pengendalian.

1. Perencanaan (*Planning*)

Fungsi perencanaan adalah kegiatan manajemen yang meliputi penetapan tujuan, penetapan strategi, dan mengembangkan rencana guna mengoordinasikan kegiatan.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Fungsi pengorganisasian adalah kegiatan manajemen yang melibatkan pengaturan dan pembagian dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengorganisasian meliputi pembagian kerja antara kelompok dan individu, pengorganisasian terkait kegiatan kelompok dan individu, serta penetapan kewenangan manajerial.

3. Memimpin (*Leading*)

Fungsi memimpin adalah kegiatan manajemen yang kegiatannya meliputi memotivasi, memimpin, dan melibatkan orang lain dalam mencapai tujuan organisasi.

4. Pengendalian (*Controlling*)

Fungsi pengendalian adalah fungsi manajemen yang kegiatannya meliputi memantau, membandingkan, dan mengevaluasi atas hasil kinerja. Kegiatan pengendalian ini meliputi penetapan standar dan tujuan awal, membandingkan antara hasil kerja dengan standar dan tujuan awal, dan melakukan evaluasi kesalahan serta mendorong keberhasilan.

2.1.2 Kinerja Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2018:142) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan perusahaan yang baik adalah pelaksanaan aturan-aturan yang berlaku sudah dilakukan secara baik dan benar.

Menurut Atma Hayat dkk (2018:13) kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan efektif selama periode tertentu.

Dari sejumlah pengertian kinerja keuangan di atas, dapat diambil kesimpulan sederhana bahwa kinerja keuangan merupakan pencapaian prestasi

perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan.

Menurut Atma Hayat dkk (2018:13) Pengukuran kinerja diaplikasikan perusahaan untuk melaksanakan perbaikan atas kegiatan operasionalnya supaya bisa bersaing dengan perusahaan lain. Untuk investor, informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Apabila kinerja perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi. Dengan nilai usaha yang tinggi membuat para investor melihat perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham atau dapat dikatakan bahwa harga saham merupakan fungsi dari nilai perusahaan. Sedangkan bagi perusahaan, informasi kinerja keuangan perusahaan dapat dimanfaatkan untuk hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
2. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
3. Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
4. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

2.1.2.2 Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan

Tujuan pengukuran kinerja keuangan sangat penting untuk diketahui karena pengukuran yang dilakukan dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan dalam perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan tergantung pada sudut pandang yang diambil dan tujuan analisis. Karena alasan itu, pihak manajemen perusahaan sangat perlu menyesuaikan kondisi perusahaan dengan alat ukur penilaian kinerja yang akan digunakan serta tujuan pengukuran kinerja keuangan tersebut. (Munawir, 2018)

2.1.2.3 Tahap-Tahap Dalam Menganalisis Kinerja Keuangan

Menurut (Fahmi, 2020) penelitian kinerja setiap perusahaan adalah berbeda-beda karena itu tergantung kepada ruang lingkup bisnis yang dijalankannya. Jika perusahaan bergerak pada sektor bisnis pertambangan maka itu berbeda dengan perusahaan yang bergerak pada bisnis pertanian serta perikanan. Maka begitu juga pada perusahaan dengan sektor keuangan seperti perbankan yang jelas memiliki ruang lingkup bisnis berbeda dengan ruang lingkup bisnis lainnya, karena seperti kita ketahui perbankan adalah mediasi yang menghubungkan mereka yang memiliki kelebihan dana (*Surplus Financial*) dengan mereka yang memiliki kekurangan dana (*Deficit Financial*), dan bank bertugas untuk menjembati keduanya. Begitu juga dengan perusahaan yang berbeda juga dengan perusahaan lainnya. Perusahaan bidang pertambangan sangat tergantung pada kondisi *Natural Resource* yang akan dieksploitasi dan juga berapa kapasitas kandungan tambang yang tersedia. Dan begitu pula pada berbagai jenis perusahaan lainnya. Maka disini ada 5 (lima) tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu :

1. Melakukan *Review* terhadap data laporan keuangan.

Review disini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebar sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggung jawabkan.

2. Melakukan perhitungan

Penerapan metode perhitungan di sini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang di lakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan yang diinginkan.

3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh dari hasil hitungannya diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil dari berbagai perusahaan lainnya.

Metode yang paling umum dipergunakan untuk melakukan perbandingan ini ada dua yaitu :

- a. *Time series analysis*, yaitu membandingkan secara antar waktu atau antar periode, dengan tujuan itu nantinya akan terlihat secara grafik.
- b. *Cross sectional approach*, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis yang dilakukan secara bersamaan

Dari hasil penggunaan kedua metode ini diharapkan nantinya akan dapat dibuat satu kesimpulan yang menyatakan posisi perusahaan tersebut

berada dalam kondisi sangat baik, baik, sedang/normal, tidak baik, dan sangat tidak baik.

4. Melakukan penafsiran (*Interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditentukan.

Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami oleh perusahaan tersebut.

5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*Solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap terakhir ini setelah ditentukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.

2.1.3 Laporan Keuangan

2.1.3.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan. (Fahmi, 2020)

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan

perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan. (Hery, 2020)

Laporan keuangan merupakan informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial. (Farid, 2020)

Lebih lanjut (Munawir, 2020) mengatakan, Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Dengan begitu laporan keuangan diharapkan akan membantu bagi para pengguna (*users*) untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.

2.1.3.2 Laporan Keuangan dan Pengaruhnya Bagi Perusahaan

Laporan keuangan yang dipublikasikan dianggap penting dalam pengambilan keputusan. Pernyataan ini ditegaskan oleh Lev dan Thiagarajan. Lebih jauh Lev dan Thiagarajan mengatakan bahwa analisis terhadap laporan keuangan yang merupakan informasi akuntansi ini dianggap penting dilakukan untuk memahami informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut.

Pada setiap perusahaan bagian keuangan memegang peranan penting dalam menentukan arah perencanaan perusahaan. Berfungsinya bagian keuangan merupakan prasyarat bagi kelancaran pelaksanaan kegiatan pada bagian-bagian lainnya. Dengan berfungsinya secara baik bagian keuangan membuat kinerja keuangan perusahaan akan tersaji dengan baik. Napa J. Awat (2020)

Dari definisi diatas dapat dipahami bahwa manajemen menyajikan laporan keuangan dan pihak luar perusahaan memanfaatkan informasi tersebut untuk

membantu membuat keputusan. Bahwa seorang investor yang ingin membeli atau menjual saham bisa terbantu dengan memahami dan menganalisis laporan keuangan dan selanjutnya bisa menilai perusahaan mana yang mempunyai prospek yang menguntungkan di masa depan.

Menurut Lyn M. Fraser dan Aileen Ormiston (2020), suatu laporan tahunan korporat terdiri dari empat laporan keuangan pokok yaitu:

1. Neraca menunjukkan posisi keuangan – aktiva, hutang, dan ekuitas pemegang saham – suatu perusahaan pada tanggal tertentu, seperti pada akhir triwulan atau akhir tahun.
2. Laporan Rugi-Laba menyajikan hasil usaha – pendapatan, beban, laba atau rugi bersih dan laba atau rugi per saham – untuk periode akuntansi tertentu.
3. Laporan Ekuitas pemegang saham merekonsiliasi saldo awal dan akhir semua akun yang ada dalam seksi ekuitas pemegang saham pada neraca. Beberapa perusahaan menyajikan laporan saldo laba, sering kali dikombinasikan dengan laporan rugi – laba yang merekonsiliasi saldo awal dan akhir akun saldo laba. Perusahaan-perusahaan yang memilih format penyajian yang terakhir biasanya akan menyajikan laporan ekuitas pemegang saham sebagai pengungkapan dalam catatan kaki.
4. Laporan Arus Kas memberikan informasi tentang arus kas masuk dan keluar dari kegiatan operasi, pendanaan, dan investasi selama suatu periode akuntansi.

2.1.3.3 Kegunaan Laporan Keuangan

Berdasarkan konsep keuangan maka laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya. Bahwa laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data keuangan atau aktivitas perusahaan tersebut. Sehingga laporan keuangan memegang peranan yang luas dan mempunyai suatu posisi yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan. (Fahmi, 2020)

Menurut (Munawir,2020), laporan keuangan merupakan salah satu informasi keuangan yang bersumber dari *intern* perusahaan yang bersangkutan. Bahwa laporan aliran kas serta *footnes* (merupakan bagian integral dari laporan keuangan). Lebih jauh Munawir mengatakan pihak-pihak yang menginvestasikan modalnya membutuhkan informasi tentang sejauh mana kelancaran aktivitas dan profitabilitas perusahaan, potensi deviden, karena dengan informasi tersebut pemegang saham dapat memutuskan untuk mempertahankan sahamnya, menjual atau bahkan menambahnya.

Dari pendapat diatas daat dipahami bahwasanya laporan keuangan sangat berguna dalam melihat kondisi suatu perusahaan, baik kondisi pada saat ini maupun dijadikan sebagai alat prediksi untuk kondisi di masa yang akan datang (*Forecast Analyzing*).

2.1.3.4 Tujuan Laporan keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia), Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

2.1.4 Analisis Laporan Keuangan

Menurut (Fahmi, 2020) Analisis laporan keuangan adalah sebuah laporan keuangan yang disajikan dan diperlihatkan oleh pihak akuntan, maka selanjutnya menjadi tanggung jawab bagi manager perusahaan melakukan analisa secara komprehensif dan kritis terhadap seluruh isi dari laporan keuangan tersebut. Sedangkan menurut (Hery, 2020) analisis laporan keuangan sangat berguna tidak hanya bagi pihak internal perusahaan, namun juga berguna bagi investor serta pemangku kepentingan lain.

Menurut kasmir (Kashmir, 2019) tujuan dari analisis laporan keuangan yaitu :

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode, baik harta, kewajiban, modal maupun hasil usaha yang telah dicapai perusahaan untuk beberapa periode.

2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki perusahaan.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan perusahaan kedepannya yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen perusahaan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa analisis laporan keuangan secara garis besar digunakan untuk mengetahui informasi, memahami situasi kerugian perusahaan, dan membuat perencanaan serta memprediksi laporan keuangan perusahaan pada periode yang akan datang dengan melihat hasil evaluasi dan mengukur tingkat kesehatan keuangan perusahaan.

2.1.5 Analisis Rasio Keuangan

2.1.5.1 Pengertian Rasio keuangan

Menurut (Hery, 2020) analisis rasio keuangan adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai pemikiran yang ada pada laporan

keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Sedangkan menurut (Kashmir, 2019) analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang berada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lain. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antara komponen yang ada diantara laporan keuangan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disampaikan bahwa analisis rasio keuangan yang merupakan kegiatan membandingkan angka yang terdapat di dalam laporan keuangan. Hasil dari analisis rasio keuangan itu sendiri akan digunakan untuk menilai kinerja manajemen perusahaan terhadap strategi dan target yang sebelumnya ditetapkan, apakah hasil tersebut mampu membuat sumber daya perusahaan yang lebih efektif.

Menurut (Fahmi, 2020), manfaat analisis rasio keuangan adalah sebagai berikut :

1. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat untuk menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
2. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
3. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
4. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor untuk memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi yang dikaitkan dengan

adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga pengembalian pokok pinjaman.

5. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *Stakeholder* organisasi.

2.1.5.2 Keunggulan Rasio Keuangan

Mneurut (Hery, 2020) analisis rasio keuangan sering dipakai menilai suatu kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan dibandingkan analisis yang lainnya, karena analisis rasio memiliki beberapa keunggulan, yaitu :

1. Ikhtisar statistik atau angka-angka yang mudah untuk dibaca dan ditafsirkan.
2. Dapat mengidentifikasi posisi suatu perusahaan di dalam industri.
3. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan di dalam laporan keuangan yang awalnya sangat rumit.
4. Sangat bermanfaat untuk proses pengambilan keputusan.
5. Dapat lebih mudah untuk melakukan perbandingan perusahaan satu dengan perusahaan lain, atau dapat menilai serta melihat perkembangan dari perusahaan secara *time series*.
6. Dapat lebih mudah untuk dapat melihat tren perusahaan dan memprediksi di masa yang akan datang.

2.1.5.3 Manfaat Rasio Keuangan

Pengukuran kepada keuangan menjadi kegiatan yang penting untuk dilakukan dalam melihat seberapa berpengaruh atau seberapa besar kontribusi dari

laporan keuangan terhadap keberlangsungan perusahaan, baik dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang.

Menurut (Fahmi, 2020) manfaat yang dapat diambil dari menggunakan rasio keuangan, yaitu:

1. Bermanfaat untuk dijadikan alat dalam melihat prestasi dan kinerja perusahaan.
2. Bermanfaat sebagai rujukan untuk membuat suatu perencanaan.
3. Dapat dijadikan sebagai alat mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari segi keuangan.
4. Bermanfaat untuk kreditur, digunakan sebagai alat untuk memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi serta dapat dikaitkan dengan jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
5. Dapat dijadikan alat penilaian bagi *Stakeholder*.

2.1.5.4 Keterbatasan Rasio Keuangan

Menurut Hery (Hery, 2020) sebagai alat analisis keuangan, analisis rasio juga memiliki kelemahan. Berikut adalah beberapa kelemahan dari analisis rasio keuangan :

1. Kesulitan dalam mengidentifikasi kategori industri dari perusahaan yang dianalisis, khususnya apabila perusahaan tersebut bergerak di beberapa bidang usaha.
2. Perbedaan dalam metode akuntansi akan menghasilkan perhitungan rasio yang berbeda pula, misalnya perbedaan dalam metode penyusutan aset tetap atau metode penilaian persediaan.

3. Rasio keuangan disusun dari data akuntansi, dimana data tersebut dipengaruhi oleh dasar pencatatan (antara *Cash Basic* dan *Actual Basic*), prosedur pelaporan atau perlakuan akuntansi, serta cara penafsiran dan pertimbangan (*Judgements*) yang mungkin saja berbeda.
4. Data yang digunakan untuk melakukan analisis rasio bisa saja merupakan hasil dari sebuah manipulasi akuntansi, dimana penyusunan laporan keuangan telah bersikap tidak jujur dan tidak netral dalam menyajikan angka-angka laporan keuangan sehingga hasil perhitungan rasio keuangan tidak menunjukkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya.
5. Penggunaan tahun fiskal yang berbeda juga dapat menghasilkan perbedaan analisis. Pengaruh penjualan musiman dapat mengakibatkan analisis komparatif juga akan ikut terpengaruh.
6. Kesesuaian antara besarnya hasil analisis rasio keuangan dengan standar industri tidak menjamin bahwa perusahaan telah menjalankan (mengelola) aktivitasnya secara normal dan baik.

2.1.5 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

2.1.6.1 Rasio Profitabilitas

Menurut (Fahmi, 2020) Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh

dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Profitabilitas diukur dengan membandingkan berbagai komponen pada laporan laba rugi atau neraca. Secara garis besar, rasio profitabilitas dapat dikatakan penting bagi perusahaan terhadap pendapatan laba. Dengan melakukan perhitungan profitabilitas, kita dapat melihat perolehan laba yang dihasilkan dari kekayaan dan modal perusahaan. (Hery, 2020)

Menurut (Hery, 2020) pengukuran pada rasio profitabilitas adalah sebagai berikut :

a. *Return On Assets (ROA)*

Return On Assets merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dalam setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Semakin tinggi ROA berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

b. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Semakin tinggi hasil

pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.

c. *Gross Profit Margin*

Gross Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Semakin tinggi *Gross Profit Margin* berarti semakin tinggi pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih.

d. *Operating Profit Margin*

Operating Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih. Semakin tinggi margin laba operasional berarti semakin tinggi pula laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih.

e. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Semakin tinggi margin laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih.

Salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk penelitian ini yaitu ROE (*Return On Equity*). Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas

Menurut (Kasmir, 2019), Rumus menghitung ROE adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

2.1.6.2 Rasio Likuiditas

Menurut (Kashmir, 2019) Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total pasiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.

Menurut (Hery, 2020) pengukuran pada rasio likuiditas adalah sebagai berikut :

a. *Current Ratio (CR)*

Current Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia.

b. *Quick Ratio (QR)*

Quick Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar, tidak termasuk persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya.

c. *Cash Ratio*

Cash Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan yang sesungguhnya dalam

melunasi kewajiban lancarnya yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan uang kas atau setara kas yang ada.

Salah satu rasio likuiditas yang digunakan untuk penelitian ini yaitu *Current Ratio*. *Current Ratio* dihitung dengan membagi total aset lancar dengan utang lancar. Semakin rendah *Current Ratio* menunjukkan semakin tingginya risiko likuiditas, sedangkan apabila *Current Ratio* terlalu tinggi menunjukkan adanya kelebihan *idle assets* sehingga perlu direncanakan strategi investasi.

Menurut (Kasmir, 2019), Rumus menghitung CR adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}} \times 100\%$$

2.1.6.3 Rasio Solvabilitas

Menurut (Fahmi, 2020) rasio solvabilitas merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi dan menjaga kemampuannya untuk selalu mampu memenuhi kewajibannya dalam membayar utang secara tepat waktu.

Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Secara garis besar rasio ini menjelaskan bahwa rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. (Hutabarat & Astutik, 2022)

Menurut (Hery, 2020), pengukuran pada rasio solvabilitas adalah sebagai berikut :

- a. *Debt to Assets Ratio* (DAR)

Debt to Assets Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset.

b. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang akan disetorkan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan.

c. *Long Term Debt to Equity Ratio*

Long Term Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang jangka panjang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor jangka panjang dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan.

Salah satu rasio likuiditas yang digunakan untuk penelitian ini yaitu *Debt to Equity Ratio*. Semakin tinggi *debt to equity ratio* maka berarti semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang.

Rumus perhitungan untuk mencari *debt to equity ratio* (DER) menurut (Kasmir, 2019) sebagai berikut :

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

2.1.6.4 Rasio Aktivitas

Menurut (Fahmi, 2020) Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan.

Rasio Aktivitas digunakan untuk mengetahui efisiensi organisasi dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan kas dan pendapatan. Rasio ini digunakan memeriksa tingkat investasi yang dilakukan pada aset dan pendapatan yang dihasilkan. (Tude et al., n.d.)

Menurut Hery (2020), pengukuran pada rasio aktivitas adalah sebagai berikut :

a. *Accounts Receivable Turn Over*

Accounts Receivable Turn Over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata penagihan piutang usaha.

b. *Inventory Turn Over*

Inventory Turn Over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata persediaan tersimpan digudang akhirnya terjual.

c. *Working Capital Turn Over*

Working Capital Turn Over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja (aset lancar) yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan.

d. *Fixed Assets Turn Over*

Fixed Assets Turn Over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan aset tetap yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur seberapa efektif kapasitas aset tetap turut berkontribusi menciptakan penjualan.

e. *Total Assets Turn Over*

Total Assets Turn Over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Salah satu rasio aktivitas yang digunakan untuk penelitian ini yaitu *Total Assets Turn Over*, semakin tinggi nilai *Total Assets Turn Over* maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan penggunaan assets. Menurut (Kasmir, 2019) Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2.2 Hubungan Antar Variabel

2.2.1 Hubungan Rasio *Likuiditas* Terhadap Kinerja Keuangan

Menurut (Kashmir, 2019) Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total pasiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini rasio likuiditas menggunakan *Current Ratio*.

Menurut (Fahmi, 2020), *Current Ratio* (Rasio Lancar) merupakan ukuran umum yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan utang jangka pendek ketika jatuh tempo, *Current Ratio* dapat dihitung dengan membagikan aktiva lancar (*Current Assets*) dengan kewajiban atau hutang lancar (*Current Liabilities*). Semakin tinggi *Current Ratio* semakin kecil risiko kegagalan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Current Ratio merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo. *Current Ratio* yang rendah akan memberikan *image* yang kurang baik. Rendahnya *Current Ratio* yang dimiliki perusahaan mencerminkan adanya masalah dalam likuiditas. Akan tetapi *Current Ratio* yang terlalu tinggi juga kurang baik karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat

mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. (Bunga Mauna Jurnal, 2022)

Current Ratio adalah kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar. *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. (Masyitah & Sarjana, 2018).

2.2.2 Hubungan Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan

Menurut (Fahmi, 2020) rasio solvabilitas merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi dan menjaga kemampuannya untuk selalu mampu memenuhi kewajibannya dalam membayar utang secara tepat waktu. Dalam penelitian ini rasio solvabilitas menggunakan *Debt to Equity Ratio*.

Menurut (Fahmi, 2020) *Debt To Equity Ratio* merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor, DER dihitung dengan cara mengambil total hutang (*Liabilities*) dan membaginya dengan ekuitas (*Equity*).

Debt To Equity Ratio (DER) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur hutang yang digunakan suatu perusahaan berbanding dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio DER maka penggunaan hutang dari pada modal sendiri akan semakin tinggi. (Bunga Mauna Jurnal :2022)

2.2.3 Hubungan Rasio Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan

Menurut (Fahmi, 2020) Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh

dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Dalam penelitian ini untuk mengukur rasio profitabilitas menggunakan *Return On Equity*.

Return On Equity adalah rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri (Kasmir, 2019). Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Rasio yang paling penting adalah pengembalian atas ekuitas (*Return On Equity*), yang merupakan laba bersih bagi pemegang saham dibagi dengan total ekuitas pemegang saham.

2.2.4 Hubungan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan

Menurut (Fahmi, 2020) Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan. Dalam penelitian ini untuk mengukur rasio profitabilitas menggunakan *Total Assets Turnover*

Menurut (Rosyamsi, 2019) *Total Assets Turnover* menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan. Semakin tinggi rasio *Total Assets Turnover* berarti semakin efisien penggunaan seluruh aktiva di dalam menghasilkan penjualan. Artinya bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dalam menghasilkan laba yang menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain, jumlah aset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila ditin *Total Assets Turnover* gkatkan

atau diperbesar. *Total Assets Turnover* dihitung dengan membandingkan penjualan dengan total aktiva.

2.3 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Jurnal, Volume, Nomor, Tahun	Variabel yang diteliti, Alat Analisis, Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	(Tude et al., 2022)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada PT. Garuda Indonesia Tbk dan AirAsia Indonesia Tbk Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19. Jurnal EMBA Vol.10 NO.2 Juli 2022, Hal.494-501	Variabel Independen: Peristiwa Pandemi Covid-19 Variabel Dependen: Kinerja Keuangan Alat analisis: Uji BedaIndependent Samples T-test Hasil analisis data: Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu penelitian	Variabel Independen: Peristiwa Pandemi Covid-19 Variabel Dependen: Kinerja Keuangan Objek Penelitian: Perusahaan Penerbangan	Alat analisis: Uji Beda Independent Samples T-test Tahun Periode: 2018-2021

			komperatif. Untuk teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode <i>purposive sampling</i> .		
2.	(Jati & Jannah, 2022)	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Pandemi Dan Saat Pandemi Covid-19, Jurnal Akademi Akuntansi, Vol.5 No. 1: 34-46, 2022.	<p>Variabel Independen: Peristiwa Pandemi Covid-19</p> <p>Variabel Dependen: Kinerja Keuangan</p> <p>Alat analisis: metode paired sampel t-test</p> <p>Hasil penelitian: menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata dari variabel likuiditas dan leverage</p>	<p>Variabel Dependen: Kinerja Keuangan</p> <p>Variabel yang digunakan : Profitabilitas</p> <p>Alat analisis: Metode Paired Sampel t-test</p>	<p>Variabel yang dianalisis merupakan Likuiditas, Leverage, Ratio Pasar</p> <p>Objek Penelitian: Perusahaan manufaktur</p> <p>Tahun Periode: 2019-2020</p>

			<p>sebelum dan saat pandemic covid-19 saat pandemi covid-19 perusahaan manufaktur mengalami penurunan kualitas pengelolaan aktiva perusahaan sehingga berdampak pada keadaan perusahaan dalam memenuhi kewajiban perusahaan, meskipun demikian perusahaan manufaktur masih mampu mencetak keuntungan walaupun mengalami penurunan.</p>		
3.	(Arini, Gabriela, Yori. Stefani, 2017)	<p>Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Garuda Indonesia Tbk Pada Periode 2017-2020 Dengan Menggunakan <i>Current Ratio, Debt To Equity</i></p>	<p>Variabel Independen : Laporan Keuangan</p> <p>Variabel Dependen : Kinerja Keuangan</p>	<p>Menggunakan variabel dependen : Yaitu kinerja keuangan dan variabel independen yaitu <i>Current Ratio, Debt</i></p>	<p>Menggunakan variabel independen <i>Return On Assets</i> dan tahun periode yang berbeda.</p>

		<p><i>Ratio, Return On Assets dan Return On Equity.</i></p> <p>JIMA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Vol. 2, September 2022</p>	<p>Hasil Penelitian :</p> <p>Menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT.Garuda Indonesia Tbk menggunakan rasio likuiditas (<i>current ratio</i>) tidak baik dikarenakan menurunnya kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya. Kinerja Keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk menggunakan rasio profitabilitas (roa,roe) lebih baik jika dibandingkan pada tahun sebelumnya, namun tetap dikatakan kinerja keuangannya kurang baik karena perusahaan terus mengalami kerugian.</p>	<p><i>To Equity. Return On Equity.</i></p>	
4.	(Hutabarat & Astutik, 2022)	<p>Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Garuda Indonesia Tbk Pada Tahun Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 (</p>	<p>Variabel Independen : Laporan Keuangan</p>	<p>Sama-sama menggunakan variabel independen <i>Debt to equity ratio, Total</i></p>	<p>Menggunakan Variabel : <i>Quick Ratio, Debt Ratio, Gross Profit Margin, Net Profit</i></p>

		Studi Kasus Pada Tahun 2017-2021). Volume 1, Nomor 4, Desember 2022	<p>Hasil Penelitian :</p> <p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana kinerja perusahaan dari PT. Garuda Tbk sebelum dan saat terdampak pandemic covid-19, sehingga dari hasil penelitian ini dapat diketahui masalah yang dihadapi dan bagaimana cara mengatasinya. Metode yang digunakan yaitu kuantitatif deskriptif menggunakan data sekunder yaitu data keuangan PT. Garuda Tbk tahun 2017-2020.</p>	<p><i>Assets Turnover, Return On Equity, Current Rati</i> dan membahas pengaruh pandemi covid-19 terhadap kinerja keuangan perusahaan penerbangan dan objek penelitian sama</p>	<p><i>Margin, Return On Investment</i></p> <p>Tahun Penelitian : 2017-2021</p>
5.	(Diba Raden Roro Fara et al., 2023)	Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19 Pada PT. Media Nusantara Citra Tbk Periode 2018-2021. JIAP	<p>Variabel Independen: Peristiwa Pandemi Covid-19</p> <p>Variabel Dependen: Kinerja Keuangan</p>	<p>Variabel Dependen: Kinerja Keuangan</p> <p>Variabel yang dianalisis</p>	<p>Objek Penelitian: Perusahaan Broadcasting</p> <p>Alat analisis:</p>

		Vol 3 (1) (Maret 2023) hal: 46-57	<p>Hasil penelitian:</p> <p>Menunjukkan Current Ratio lebih tinggi pada masa sesudah adanya pandemi dengan rata-rata lebih besar dibandingkan sebelum pandemi, Return On Assets lebih tinggi pada masa sebelum adanya pandemi dengan rata-rata lebih besar dibandingkan sesudah pandemi. Total Assets Turnover lebih tinggi pada masa sebelum pandemi dengan rata-rata lebih kecil dari pada semasa pandemi. Debt To Equity lebih tinggi pada sebelum adanya pandemi dengan rata-rata lebih kecil dari pada semasa pandemi.</p>	<p>merupakan Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Aktivitas</p> <p>Alat analisis: metode paired sampel t-test</p>	<p>Metode Paired Sampel t-test</p> <p>Tahun Periode : 2018-2021</p>
--	--	--------------------------------------	---	--	---

6.	(Frihatni et al., 2021)	Analisis Kinerja Keuangan Perhotelan Akibat Pandemi Covid-19 Vol.7.No 3 Agustus 2021	<p>Variabel Independen: Peristiwa Pandemi Covid-19</p> <p>Variabel Dependen: Kinerja Keuangan</p> <p>Hasil Penelitian : Hasil penelitian ini berkontribusi terhadap dampak pandemi yang mempengaruhi sektor perhotelan di daerah. Ini menjadi bukti empiris bahwa kinerja keuangan sektor jasa perhotelan mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.</p>	<p>Variabel Independen: Peristiwa Pandemi Covid-19</p> <p>Variabel Dependen: Kinerja Keuangan</p>	<p>Objek Penelitian: Perusahaan Perhotelan</p> <p>Tahun periode : 2019-2020</p>
7.	(Sugandy, 2022)	Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja	Variabel Independen:	Variabel Independen:	Menggunakan Rasio <i>Quick Ratio</i>

		Keuangan Perusahaan Penerbangan di BEI. Vol.04, No 03, Juli 2022 :hlm 627-636	Peristiwa Pandemi Covid-19 Variabel Dependen: Kinerja Keuangan Hasil Penelitian : Hasil analisis data menunjukkan terdapat perbedaan secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan penerbangan di BEI sebelum dan sesudah diumumkankannya kasus pandemi Covid-19 pada <i>quick ratio</i> , ROA, dan DER	Peristiwa Pandemi Covid-19 Variabel Dependen: Kinerja Keuangan Objek Penelitian: Perusahaan Penerbangan	
8.	(Anggraeni et al., 2020)	Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Mruindo Multi Sarana di Samarinda. Akuntabel 17 (1), 2020 163-171	Variabel Dependen : Kinerja Keuangan	Variabel Dependen: Kinerja Keuangan	Objek Penelitian: PT. Murindo Multi Sarana

			<p>Hasil penelitian :</p> <p>Hasil rasio solvabilitas yang ditunjukkan dari rasio utang terhadap aset dan rasio utang terhadap ekuitas meningkat setiap tahun, karena perusahaan menggugung risiko yang lebih tinggi setiap tahun.</p>		<p>Tahun Periode :</p> <p>2015-2017</p>
9.	(Irayanti & Tumbel, 1473)	<p>Analisis Kinerja Keuangan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Makanan dan Minuman Di BEI. Jurnal EMBA Vol.2 No.3 September 2014, Hal. 1473-1482</p>	<p>Variabel Dependen :</p> <p>Kinerja Keuangan</p> <p>Variabel Independen:</p> <p>Pengaruh Terhadap Nilai Perusahaan</p> <p>Hasil Penelitian:</p> <p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa baik</p>	<p>Variabel Dependen:</p> <p>Kinerja Keuangan</p>	<p>Objek Penelitian :</p> <p>Perusahaan Makanan dan Minuman</p> <p>Tahun Periode :</p> <p>2009-2012</p>

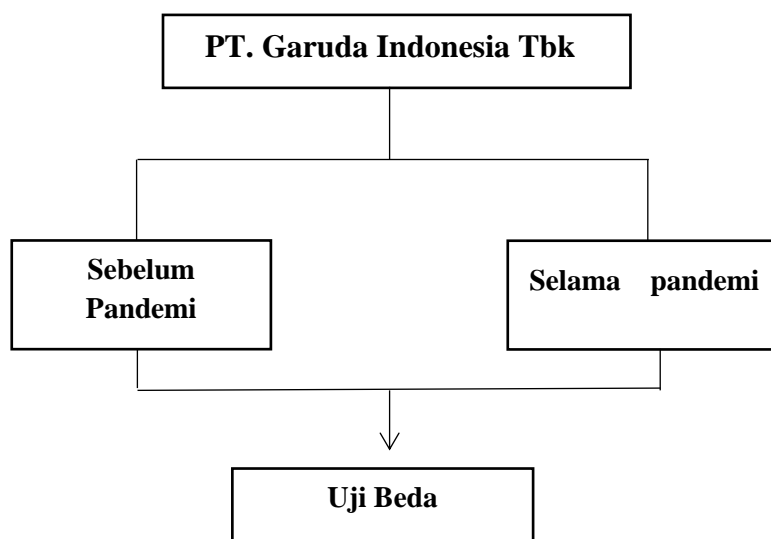
			secara simultan maupun parsial <i>debt to equity ratio</i> , <i>earning per share</i> dan <i>net profit margin</i> memiliki pengaruh serta memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap nilai perusahaan sebaiknya memperhatikan nilai-nilai <i>debt to equity ratio</i> , <i>earni per share</i> , <i>net profit margin</i> yang akan berpengaruh pada nilai perusahaan.		
10.	(Antini, 2021)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT. HM Sampoerna Tbk dan PT. Gudang Garam Tbk (2015-2019)	<p>Variabel Dependen :</p> <p>Kinerja Keuangan</p> <p>Hasil Penelitian:</p> <p>Ada perbedaan antara kinerja keuangan PT. HM Sampoerna Tbk dan PT. Gudang Garam Tbk Periode</p>	<p>Variabel Dependen:</p> <p>Kinerja Keuangan</p> <p>Variabel Independen :</p> <p>Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas,</p>	<p>Objek Penelitian:</p> <p>PT. HM Sampoerna dan PT. Gudang Garam Tbk</p> <p>Tahun Penelitian : 2015-2019</p>

			<p>2017-2019. Current Ratio milik Gudang Garam Tbk memiliki likuiditas yang lebih baik sehingga keuntungan yang diinginkan dapat tercapai. Berdasarkan hasil tingkat Debt to Equity Ratio milik perusahaan PT. HM Sampoerna Tbk jauh lebih tinggi dibandingkan PT. Gudang Garam Tbk. Return On Assets milik PT. Gudang Garam Tbk mampu memaksimalkan kinerja sehingga bisa menghasilkan laba bersih yang besar meskipun dengan aset yang sedikit. Dari kedua perusahaan memiliki penjualan yang relatif sama, namun PT. HM Sampoerna Tbk memiliki TATO lebih rendah dari PT. Gudang Garam Tbk, sehingga nilai TATO milik PT. HM Sampoerna Tbk lebih tinggi</p>	<p>Rasio Solvabilitas dan Rasio Aktivitas</p>	
--	--	--	--	---	--

			daripada milik PT. Gudang Garam Tbk. Maka dapat disimpulkan PT. Gudang Garam lebih bisa memanfaatkan aktiva nya dengan efisien daripada PT. HM Sampoerna Tbk.		
--	--	--	---	--	--

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel yang diteliti sintesa tentang hubungan variabel tersebut, selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesis. Dengan demikian, kerangka pikir yang diangkat pada penelitian kali ini sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis

Menurut (Sugiyono, 2019) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Di duga ada perbedaan kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19. Ditinjau dari rasio Likuiditas, rasio Solvabilitas, rasio Profitabilitas, rasio Aktivitas.

